

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan paradigma kuantitatif. Menurut Hadi (2013, hlm. 145), kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Ciri khusus dari penelitian eksperimen adalah adanya percobaan atau trial. Percobaan ini berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain. Tujuan utama penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengadakan intervensi atau mengenakan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, kemudian hasil dari intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan (kelompok control). Dalam penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau *quasi experimental design* dengan pola *time series design*.

Menurut Sugiyono (2011) dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, desain *quasi experiment time series design* kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara acak. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, diberi *treatment* atau perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Tabel 3.1
Paradigma Kuasi Eksperimen Time Series Design

<i>Pretest</i>	X	M	Y
----------------	----------	----------	----------

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			<i>Posttest</i>
O1 O3 O5 O7	Tari Kreasi	Model Sinektik	O2 O4 O6 O8

Keterangan :

O1, O3, O5, O7 = Nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan (treatment)

M = Model Sinektik (moderator)

O2, O4, O6, O8 = Nilai *posttest* sesudah diberikan treatment

3.2. Partisipan

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam proses penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah di SLB B Cicendo Bandung yang terlibat dalam memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah, sarana dan pra sarana di sekolah, serta memberikan pendapat mengenai pembelajaran tari dalam mata pelajaran pembelajaran seni tari di sekolah.
2. Guru Tari di SLB B Cicendo Bandung yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai karakteristik siswa dan pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas, serta memberikan pendapat mengenai pembelajaran tari pada anak tunarungu dalam meningkatkan kreativitas musikal.
3. Siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung yang terlibat dalam penelitian pelaksanaan model sinektik melalui pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas musikal.

3.3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SLB B Cicendo Bandung SLB Negeri Cicendo beralamatkan Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur

Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Adapun latar belakang pemilihan

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

SLB tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena berdasarkan hasil studi awal/observasi bahwa tidak adanya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik dalam menerapkan model sinektik melalui pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas musikal pada siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu tingkat SMP di SLB B Cicendo Bandung dengan jumlah siswa 4 orang terdata sebagai siswa tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total dikarenakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Ditegaskan oleh Creswell (2013, hlm. 232) dalam penelitian prosedur eksperimen biasanya menggunakan sampel penelitian yang terbentuk secara alamiah (seperti sebuah kelas atau organisasi). Sampel yang digunakan adalah siswa SMPLB Cicendo Bandung. Sampel yang diambil dengan alasan siswa tunarungu tingkat SMP tergolong karakteristik usia remaja yang masih suka mengekspresikan diri dan sedang masa pertumbuhan ingin didengar jika berpendapat dan ingin menampilkan kemampuan yang dimiliki, khususnya seni tari. Siswa di sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga diharapkan dalam menerapkan model sinektik melalui pembelajaran tari secara individu maupun berkelompok siswa mampu meningkatkan kreativitas musikal.

Table. 3.2

**Data Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Cicendo Bandung
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Bella Abigail	Perempuan
2	Feidy Assami	Laki-laki

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3	Muhammad Attalah Rasikhah	Laki-laki
4	Hassan	Laki-laki

3.4. Instrumen Penelitian

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Dapat pula diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (x), variabel moderator (m) dan variabel terikat (y), yaitu:

1. Pembelajaran Tari adalah variabel bebas karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi peningkatan kreativitas musikal siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung.
2. Model Sinektik adalah variabel moderator karena merupakan suatu hal yang menguatkan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.
3. Peningkatan kreativitas musikal adalah variabel terikat karena merupakan hal yang dipengaruhi oleh pembelajaran tari kreatif.

Table 3.3
Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel M	Variabel Y
Pembelajaran Tari Kreatif	Penggunaan Model Sinektik	Kreativitas musikal siswa tunarungu yang diharapkan (memiliki Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration, Evaluation). Indikator Pencapaian: Fluency : memiliki kemampuan berfikir lancer, yaitu kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan. Flexibility : memiliki kemampuan berfikir luwes atau fleksibel, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		<p>Originality: memiliki kemampuan berpikir orisinal, yaitu kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik.</p> <p>Elaboration: memiliki kemampuan memperinci, yaitu kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasan dan situasi.</p> <p>Evaluation: memiliki kemampuan menilai, yaitu kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya.</p>
--	--	--

B. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Tes

Pedoman tes disusun dalam persiapan melakukan tes. Tes merupakan salah satu alat ukur yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara lisan, tulisan, maupun tindakan perbuatan. Dalam penelitian ini, tes akan dilakukan untuk mengukur pencapaian kreativitas

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

musikal yang diraih siswa tunarungu melalui pembelajaran kreatif menggunakan model sinektik. Kegiatan tes yang akan dilakukan antara lain *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), berikut adalah indikator penilaiannya yaitu: Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration dan Evaluation.

Tabel 3.3
Tabel penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	KREATIVITAS MUSIKAL					Jumlah	Ket
		Fluency	Flexibility	Originality	Elaboration	Evaluation		
1								
2								
3								
4								
Rata-rata								

2. Pedoman Observasi

Menurut Bungin (2007), observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati untuk mendapatkan informasi dengan mengamati objek secara langsung yaitu pembelajaran tari melalui model sinektik dan siswa tunarungu menjadi subyek penelitian. Observasi secara langsung diharapkan dapat mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan mengamati pengembangan sikap siswa seperti: Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration dan Evaluation.

3. Pedoman Wawancara

Menurut Sudjana (2000: 130) Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data

untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Berg (2007), wawancara tidak terstruktur dilaksanakan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam pelaksanaannya wawancara tidak terstruktur ingin mengetahui keterangan secara garis besar dari pandangan orang lain yang diwawancarai.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu 1.tahap perencanaan, 2.pelaksanaan, dan 3.pelaporan.

1. **Tahap Perencanaan:** yaitu peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur sebagai bahan untuk dijadikan rujukan dalam permasalahan yang terkait pada penelitian. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator dari kreativitas musikal dalam pembelajaran tari. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
2. **Tahap Pelaksanaan,** yaitu peneliti terjun langsung dalam penelitian di sekolah. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :
 - a. Menentukan sampel untuk penelitian yaitu siswa kelas VII SMPLB B Cicendo Bandung.
 - b. Memberikan *pretest*
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas musikal dalam pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” yang berorientasi model sinektik kepada kelompok eksperimen selama empat pertemuan.

d. Memberikan *posttest*

Berikut secara rinci pelaksanaan pada setiap pertemuan:

a) Pertemuan I

- a. Memberikan *pretest* kepada siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” dalam indikator kreativitas musikal (**mengenalkan anggota tubuh dan memahami aspek ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$**)

b) Pertemuan II

- a. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” dalam indikator kreativitas musikal (**mengenalkan ritme dan lintasan dalam gerak tari**)
- b. Memberikan *post test* kepada siswa.

c) Pertemuan III

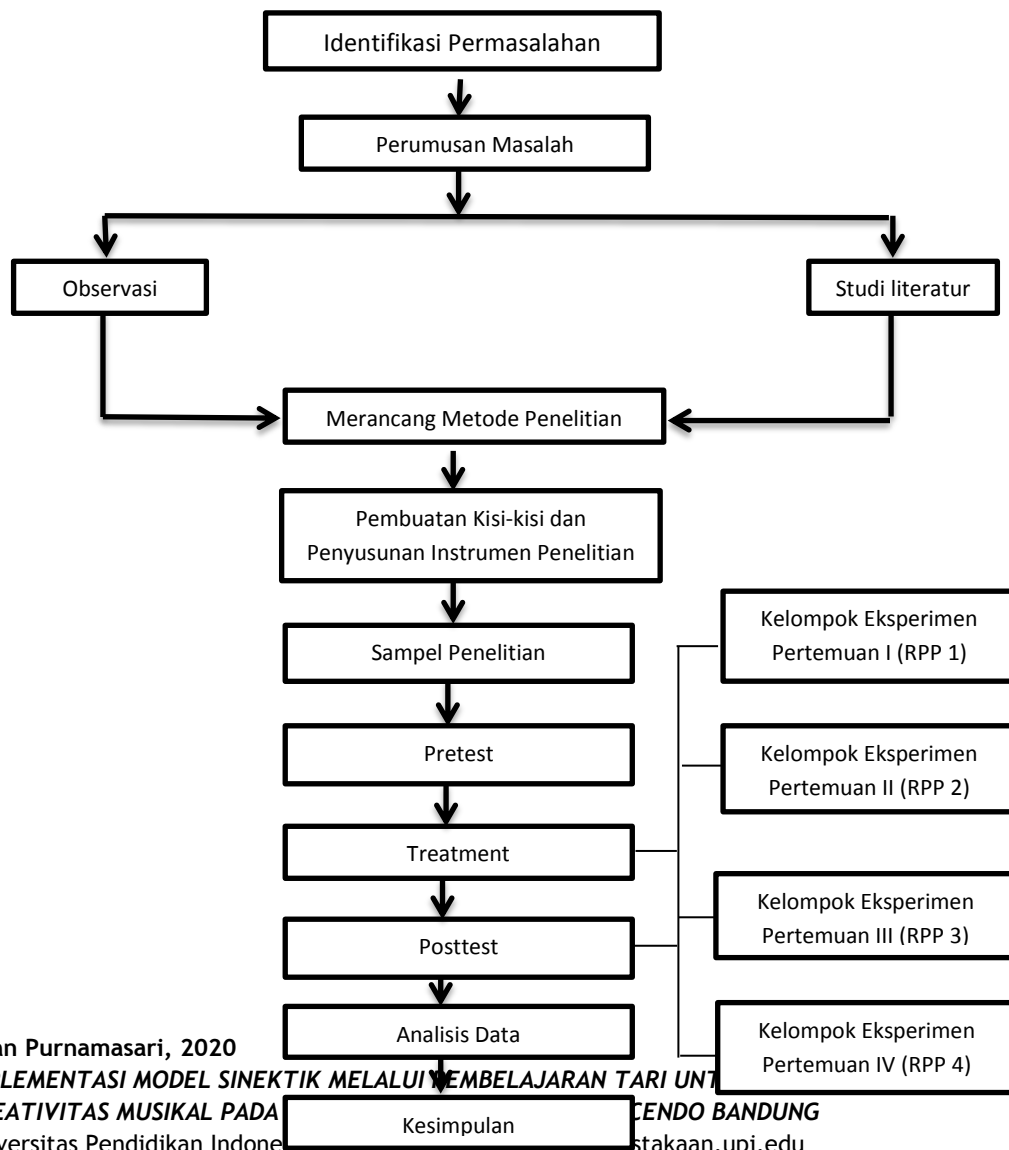
- a. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” dalam indikator kreativitas musikal (**mengenalkan tenaga dan dinamika dalam gerak tari**)
- b. Memberikan *post test* kepada siswa.

d) Pertemuan IV

- a. Melaksanakan pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” dalam indikator kreativitas musikal (**berkreasi musikal menggunakan beragam ritme, lintasan, tenaga, dan dinamika dalam gerak tari**)
- b. Memberikan *post test* kepada siswa.

3. Tahap Pelaporan Penelitian, yaitu kegiatan melakukan penulisan draf tesis dalam menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

Gambar. 3.3
Alur Desain dan Prosedur Penelitian



Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNT

KREATIVITAS MUSIKAL PADA

Universitas Pendidikan Indone

CENDO BANDUNG

stakaan.upi.edu

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai keperluan penelitian. Dijelaskan menurut Sugiyono (2015, hlm.147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm.172) observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. Dalam penelitian ini pedoman observasi merupakan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan selama pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca penelitian.

Pada saat *pra* penelitian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan catatan formal mengenai situasi pembelajaran seni tari siswa tunarungu, karakteristik siswa, dan lingkungan SLB B Cicendo Bandung. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas musikal siswa tunarungu di SLB B Cicendo dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui model sinektik. Pedoman observasi pada saat

penelitian dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung. Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian meliputi perkembangan peningkatan kreativitas musikal anak tunarungu dalam pembelajaran tari melalui model sinektik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat bantu pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan dalam proses pembelajaran seni tari, seperti metode pembelajaran, kurikulum yang berlaku, materi pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) terhadap narasumber yaitu kepala sekolah dan pengajar seni tari serta siswa tunarungu di SLB B Cicendo Bandung.

a. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Wawancara ini bertujuan untuk menanyakan mengenai kurikulum disekolah, pembelajaran disekolah, serta karakteristik siswa sebagai langkah awal pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas anak tunarungu di SLB B Cicendo Bandung.

b. Wawancara Kepada Guru Seni Tari

Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni tari mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari sebelum dan ketika berlangsungnya penelitian, peneliti menerima saran dan masukannya dari guru seni tari mengenai proses penelitiannya.

c. Wawancara Kepada Siswa Tunarungu

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas musikal. Dari

wawancara ini dapat dilihat tingkat perkembangan kreativitas siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran tari melalui model sinektik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi mengkaji data-data yang sudah ada berupa arsip mengenai keadaan sekolah dan siswa, kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran seni tari, hasil-hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan seni tari berupa foto dan video agar dapat mengetahui apakah sesuai mata pelajaran seni tari melalui model sinektik dalam meningkatkan kreativitas musikal.

4. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan hasil pengukuran. Tes dalam penelitian ini merupakan uji kompetensi siswa tunarungu untuk mengetahui kemampuan atau pengembangan kreativitas musikal siswa tunarungu.

3.7. Analisis Data

Dalam pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kreativitas musikal siswa memiliki penilaian sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan metode *pre eksperiment* dan menggunakan *one group pretest-posttest design* penggunaan desain ini juga dimaksudkan untuk mempermudah anak dalam mengikuti proses penelitian ini.

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian meningkatkan kreativitas musikal siswa tunarungu pada pembelajaran tari kreatif menggunakan skala pengukuran, yaitu skala

likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang menjadi indikator dalam kreativitas musikal siswa tunarungu adalah siswa mampu meningkatkan kreativitas musikal dengan menggunakan ritme, lintasan, dinamika, dan tenaga berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ berdasarkan penilaian fluency, flexibility, originality, elaboration dan evaluation.

Jawaban setiap instrument digunakan skala Likert, sebagai berikut:

1. Skala 1 = Sangat Kurang Baik
2. Skala 2 = Kurang Baik
3. Skala 3 = Cukup Baik
4. Skala 4 = Baik
5. Skala 5 = Sangat Baik

Keterangan :

Indikator *Fluency* Dalam Pembelajaran

1. Skala 5 (Sangat Baik) : jika siswa memiliki kemampuan berfikir lancar dalam menginterpretasi ritme, lintasan, tenaga, dan dinamika dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ yang melahirkan banyak ide dan gagasan kreatif berdasarkan beranalogi personal dan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Skala 4 (Baik) : jika siswa berupaya untuk berfikir lancar dalam menginterpretasi ritme, lintasan, tenaga, dan dinamika dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ yang melahirkan banyak ide dan gagasan kreatif berdasarkan beranalogi personal dan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

3. Skala 3 (Cukup Baik) : jika siswa selama pembelajaran hanya sedikit memunculkan ide dan gagasan kreatif dalam menginterpretasi ritme, lintasan, tenaga, dan dinamika dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
4. Skala 2 (Kurang Baik) : jika siswa selama pembelajaran tidak tahu cara dalam mengatasi masalah dan hanya dapat meniru.
5. Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : jika siswa kurang mampu memunculkan ide dan gagasan dan selama pembelajaran berlangsung acuh sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Indikator *Flexibility* Dalam Pembelajaran

1. Skala 5 (Sangat Baik) : jika siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan konsep ritme, lintasan, tenaga, dan dinamika dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
2. Skala 4 (Baik) : jika siswa memiliki upaya dalam mengembangkan konsep ritme, lintasan, dinamika, dan tenaga dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
3. Skala 3 (Cukup Baik) : jika siswa selama pembelajaran hanya sedikit memunculkan ide dalam mengembangkan konsep ritme, lintasan, dinamika, dan tenaga dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
4. Skala 2 (Kurang Baik) : jika siswa selama pembelajaran tidak tahu cara dalam mengatasi masalah dan hanya dapat meniru.
5. Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : jika siswa kurang mampu memunculkan ide dan gagasan dan selama pembelajaran berlangsung acuh sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Indikator *Originality* Dalam Pembelajaran

1. Skala 5 (Sangat Baik) : jika siswa memiliki kemampuan dalam menciptakan gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan beragam ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
2. Skala 4 (Baik) : jika siswa memiliki upaya dalam menciptakan gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan beragam ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
3. Skala 3 (Cukup Baik) : jika siswa selama pembelajaran hanya sedikit memunculkan ide dalam menciptakan gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan beragam ritme, lintasan, dinamika, dan tenaga berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
4. Skala 4 (Kurang Baik) : jika siswa selama pembelajaran tidak memunculkan kombinasi baru dan hanya dapat meniru.
5. Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : jika siswa kurang mampu memunculkan ide dan gagasan dan selama pembelajaran berlangsung acuh sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Indikator *Elaboration* Dalam Pembelajaran

1. Skala 5 (Sangat Baik) : jika siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan kembali ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ yang dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias, sehingga menjadi lebih menarik.
2. Skala 4 (Baik) : jika siswa memiliki upaya dalam mengembangkan kembali ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$ yang dilakukan dengan cermat, sungguh-sungguh dan antusias, sehingga menjadi lebih menarik.
3. Skala 3 (Cukup Baik): jika siswa selama pembelajaran hanya sedikit memunculkan ide dalam mengembangkan kembali ritme, lintasan, dinamika,

dan tenaga yang variatif dalam gerak tari dengan tema “berkebun” berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.

4. Skala 4 (Kurang Baik) : jika siswa selama pembelajaran tidak memunculkan kombinasi baru dan hanya dapat meniru.
5. Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : jika siswa kurang mampu memunculkan ide dan gagasan dan selama pembelajaran berlangsung acuh sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Indikator *Evaluation* Dalam Pembelajaran

1. Skala 5 (Sangat Baik) : jika siswa memiliki kemampuan dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil kreasi gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan beragam ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
2. Skala 4 (Baik) : jika siswa memiliki upaya dalam menilai dan mengkritisi diri dan orang lain, terhadap hasil kreasi gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
3. Skala 3 (Cukup Baik) : jika siswa mampu menilai orang lain dan kurang mampu menilai diri sendiri dalam kreasi gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
4. Skala 4 (Kurang Baik) : jika siswa tidak mampu menilai diri sendiri dan orang lain dalam kreasi gerak dengan tema “berkebun” yang menggunakan ritme, lintasan, tenaga dan dinamika yang variatif berdasarkan ketukan $\frac{1}{2}$, $\frac{4}{4}$.
5. Skala 1 (Sangat Kurang Baik) : jika siswa selama pembelajaran berlangsung acuh dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Table 3.4
Penilaian Kreativitas Musikal Siswa

No	Nama	KREATIVITAS MUSIKAL	Jumlah	Ket
----	------	---------------------	--------	-----

Intan Purnamasari, 2020

IMPLEMENTASI MODEL SINEKTIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MUSIKAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB B CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Siswa							
		Fluency	Flexibility	Originality	Elaboration	Evaluation		
1								
2								
3								
4								
Rata-rata								

2. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan data statistik sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata nilai tes awal
2. Mencari nilai rata-rata siswa selama 4 pertemuan dengan menggunakan

rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata- rata (Mean)

N = Jumlah Pertemuan

$\sum X$ = Jumlah nilai selama 4 pertemuan

3. Menghitung persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor siswa} \times \%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Jumlah siswa

4. Mencari nilai rata-rata tes akhir